



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1-12

Vol. 5, No. 1, Juli 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i1.428

Studi Dampak Pendampingan Orang Tua dalam Jam Belajar Sekolah Usia 4-5 Tahun

Ismi Rahmanda¹, dan Zulkarnaen²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK. Riset berikut tujuannya guna menginvestigasi dampak pendampingan orang tua selama jam belajar. Metode riset yang dipakai ialah studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dihimpun lewat observasi partisipatif, interview dengan orang tua, pengajar, dan pengelola TK, serta analisis dokumentasi terkait kegiatan pendampingan. Temuan riset berikut memperlihatkan bahwasanya pendampingan orang tua memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan anak, baik secara akademis maupun sosial emosional. Pendampingan orang tua memberikan dukungan yang kuat terhadap proses pembelajaran anak, memfasilitasi keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, dan meningkatkan pemahaman anak terhadap materi pelajaran. Selain itu, interaksi yang terjalin diantara orang tua, anak dan guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan harmonis. Hal ini memberikan dampak positif terhadap kemandirian, kreativitas, dan keterampilan sosial anak. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pendampingan orang tua pada pendidikan anak usia dini. Implikasi dari temuan ini dapat digunakan sebagai landasan untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berfokus pada peran penting orang tua dalam membentuk dasar pembelajaran anak. Studi ini juga memberikan sumbangan dalam literatur mengenai pendidikan anak usia dini dengan mengeksplorasi dampak positif pendampingan orang tua pada konteks pendidikan formal, khususnya.

Kata Kunci : *Anak Usia Dini; Lingkungan Pembelajaran; Pendampingan Orang Tua*

ABSTRACT. This investigate points to explore the affect of parental association amid learning hours. The investigate strategy utilized is subjective inquire about with a case ponder approach. Information were collected through participatory perception, interviews with guardians, instructors, and TK chairmen, as well as documentation investigation related to the mentoring exercises. The discoveries of this think about demonstrate that parental association features a critical positive affect on the advancement of children, both scholastically and socio-emotionally. Parental inclusion gives solid back for the child's learning prepare, encouraging dynamic interest in learning exercises and improving the child's understanding of the lesson materials. Furthermore, the intuitive among guardians, instructors, and children create a conducive and concordant learning environment. This contains a positive affect on the child's autonomy, imagination, and social abilities. This inquire about contributes essentially to the advancement of parental inclusion models in early childhood instruction. The suggestions of these discoveries can be utilized as a establishment for the advancement of more comprehensive instruction approaches that center on the significant part of guardians in forming the foundational learning of children. This consider moreover includes to the writing on early childhood instruction by investigating the positive affect of parental association within the formal instruction setting.

Keyword : *Early Childhood; Parental Involvement; Learning Environment*

Copyright (c) 2024 Ismi Rahmanda dkk.

✉ Corresponding author : Ismi Rahmanda

Email Address : a520200005@student.ums.ac.id

Received 13 Desember 2023, Accepted 18 Januari 2024, Published 20 Januari 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sebuah upaya berkelanjutan untuk pengembangan diri sepanjang rentang hidup individu, dimulai dari saat manusia pertama kali dilahirkan hingga akhir hayatnya. Konsep ini mencerminkan pandangan holistik terhadap pendidikan, bahwa proses pembelajaran tidak mengenal batasan usia. Sebagaimana diamanatkan pada GBHN Tap MPR No II/MPR/1983, pendidikan diakui sebagai suatu realitas yang melibatkan berbagai dimensi kehidupan, tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, namun juga terjadi di dalam keluarga dan khalayak umum. Pendidikan seumur hidup menekankan pentingnya pembelajaran yang berkelanjutan, yang terus menerus terjadi di berbagai konteks kehidupan. Lingkungan keluarga menjadi fondasi awal dari proses pendidikan, dimana pengetahuan, nilai-nilai, serta keahlian pertama kali diperoleh. Selanjutnya, lingkungan sekolah memberikan struktur formal untuk pendidikan, sementara masyarakat juga turut berperan sebagai wadah pembelajaran melalui interaksi sosial, pengalaman praktis, dan partisipasi dalam kegiatan komunitas [1]. Penting untuk dipahami bahwa pendidikan bukanlah suatu entitas terpisah yang hanya terjadi di dalam ruang kelas, tetapi suatu perjalanan panjang yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman, konsep pendidikan seumur hidup semakin relevan dan menjadi landasan bagi pendekatan holistik dalam membentuk individu yang cerdas, berdaya saing, dan berkontribusi positif dalam masyarakat [2]. Oleh karena itu, mendorong terus menerus proses pembelajaran di setiap fase kehidupan menjadi suatu prinsip fundamental dalam mengoptimalkan potensi manusia dan membangun masyarakat yang berwawasan pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu perjalanan panjang yang bukan cuma terbatas pada ruang kelas sekolah, namun juga merambah ke dalam ranah keluarga dan masyarakat. Menyadari kompleksitas ini, penting untuk memahami bahwa pendidikan adalah suatu proses seumur hidup yang melibatkan interaksi dinamis antara ketiga entitas tersebut [3]. Keluarga, sebagai lapisan pertama dalam pembentukan individu, memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk dasar karakter, nilai-nilai, dan sikap yang akan membimbing individu sepanjang hidupnya. Lingkungan keluarga menjadi landasan awal di mana individu pertama kali mengenal dunia, memperoleh norma-norma sosial, dan membangun fondasi pengetahuan. Peranan orang tua dalam membimbing dan mendukung anak-anak mereka menjadi faktor kunci dalam membentuk sikap terhadap belajar, moralitas, dan kemandirian [4]. Oleh karena itu, perlu diakui bahwa keluarga bukan hanya sekadar tempat tinggal, tetapi juga lembaga pendidikan pertama dan terpenting. Sementara itu, lingkungan masyarakat juga memiliki dampak yang signifikan dalam perkembangan individu. Interaksi dengan berbagai kelompok sosial [5], partisipasi dalam kegiatan komunitas, dan eksplorasi terhadap lingkungan sekitar memberikan kontribusi penting dalam membentuk wawasan, keterampilan sosial, dan nilai-nilai kolektif. Masyarakat, dengan berbagai keberagaman dan dinamikanya, menjadi laboratorium sosial yang melengkapi pendidikan formal di sekolah. Oleh karena itu, kesinambungan dan sinergi antara ketiga lapisan pendidikan ini menjadi esensial dalam menciptakan individu yang berkualitas [6]. Tanggung jawab bersama diantara

keluarga, sekolah, serta khalayak umum merupakan fondasi kokoh untuk memastikan terwujudnya pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Kerjasama yang harmonis antar-ketiga entitas ini bukan hanya menjadi kunci kesuksesan pendidikan formal, tetapi juga membentuk dasar kuat bagi perkembangan pribadi yang berkelanjutan.

Dalam konteks keluarga, peran orang tua mempunyai posisi yang begitu dominan pada pembentukan perilaku anak. Pepatah "buah jatuh tidak jauh dari pohonnya" mewakili kebenaran yang mendalam, menggambarkan betapa pengaruh orang tua mempunyai dampak yang signifikan pada perkembangan anak [7]. Anak-anak cenderung memperhatikan dan meniru perilaku orang tua, membuat peran orang tua menjadi kunci penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai yang akan diterapkan oleh generasi penerus [8]. Pola asuh, sebagai konsep integral dalam hubungan orang tua dan anak, melibatkan serangkaian interaksi dan pengaruh yang membentuk pondasi perilaku, pengetahuan, dan nilai-nilai dalam kehidupan anak. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan formal, tetapi juga bertugas untuk mengarahkan perkembangan psikologis dan sosial anak agar dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri dan sehat secara optimal [9].

Dalam pola asuh, peran orang tua bukan cuma terbatas dalam fungsi dasar pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga periahl peran penting sebagai fasilitator utama dalam mentransmisikan nilai-nilai keluarga [10]. Bahkan, orang tua berwenang memberikan panduan yang diperlukan pada mekanisme pendidikan anak-anaknya [11], mengarahkan mereka untuk memahami nilai-nilai etika dan moral yang penting pada keseharian kehidupan. Dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua juga mempunyai peranan krusial pada perkembangan anak, membantu mereka mengatasi tantangan emosional dan social [12]. Pentingnya pendidikan holistik yang diberikan oleh orang tua juga tidak bisa diabaikan. Selain memberikan pengetahuan akademis, pendidikan holistik mencakup pengembangan aspek-aspek non-akademis, seperti keterampilan sosial, emosional, dan kreativitas anak [13]. Orang tua sebagai pengarah utama dalam proses ini membantu anak-anak mereka untuk menggali potensi penuh mereka, memberikan dukungan tanpa syarat dalam upaya mereka mencapai keberhasilan dan menjadi individu yang mandiri [14]. Dalam konteks ini, dinamika ikatan diantara anak dan orang tua dalam keluarga mempunyai efek yang sangat signifikan terhadap pembentukan kepribadian anak. Hubungan yang sehat dan positif antara orang tua dan anak menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal. Anak yang hidup pada lingkungan keluarga yang saling pengertian, penuh kasih, serta komunikatif cenderung mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih baik di masyarakat [15]. Oleh karena itu, peran orang tua bukan cuma terbatas pada memberikan pemenuhan kebutuhan dasar anak, tetapi juga merangkul tanggung jawab untuk membentuk individu yang tangguh dan berdaya.

Penelitian relevan terkait pendampingan orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Ulfasari yang menyimpulkan bahwa setiap profesi memiliki pendampingan yang berbeda-beda pada pendidikan anak di masa covid-19, serta faktor penghambat dan pendukung dalam mendampingi anak juga berbeda dalam setiap profesi. Namun, semua orang tua dengan berbagai profesi

sepakat bahwa pendampingan untuk anak di masa Covid-19 itu penting [16]. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmania menyimpulkan pendampingan orang tua yaitu komunikasi antara orang tua dan guru, memberikan kesempatan atau kepercayaan, dan memberikan motivasi. Beberapa hal yang dapat dilakukan Orang tua dalam membantu pendampingan belajar dengan metode permainan, bercerita, dan penugasan serta adanya pengawasan saat belajar [17]. Sejalan dengan penelitian Jatningsih menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam pemenuhan hak anak untuk memperoleh pendidikan adalah mendampingi anak dalam belajar, menyediakan fasilitas belajar anak, dan memotivasi anak [18]. Penelitian ini lebih banyak menganalisis dampak dari pendampingan belajar anak di TK Aisyah Pucangan Kartasura.

Kerangka berpikir dari materi "Studi Dampak Pendampingan Orang Tua dalam Jam Belajar Sekolah Usia 4-5 Tahun TK Aisyiyah Pucangan Kartasura," Studi mengenai "Studi Dampak Pendampingan Orang Tua dalam Jam Belajar Sekolah Usia 4-5 Tahun TK Aisyiyah Pucangan Kartasura" menyoroti dampak signifikan dari peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini di lingkungan TK Aisyiyah Pucangan Kartasura. Fokus penelitian ini pada TK tertentu memungkinkan penemuan yang lebih spesifik terkait karakteristik dan konteks pendidikan di institusi tersebut. Melalui identifikasi faktor-faktor utama, penelitian ini menekankan pentingnya penguatan komunikasi antara sekolah dan orang tua, dukungan emosional, dan implementasi metode belajar konsisten di rumah sebagai elemen-elemen kunci yang memberikan dampak positif. Selain mencatat dampak positif, penelitian ini juga menonjolkan kebutuhan untuk merumuskan strategi pendampingan yang lebih efektif. Kesadaran akan peran vital orang tua dalam mendukung jam belajar di TK Aisyiyah Pucangan Kartasura menjadi sorotan, mencerminkan kemungkinan adanya kebijakan atau program tertentu yang meningkatkan partisipasi orang tua. Dengan mengacu pada konteks pendidikan anak usia dini, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam pada tahap perkembangan kritis ini, membentuk dasar untuk perbaikan lebih lanjut dalam memberdayakan orang tua dalam mendukung perkembangan anak.

Pertama-tama, perlu diakui bahwa pendampingan orang tua dalam proses PAUD mempunyai efek yang signifikan pada perkembangan anak. Studi ini mencerminkan kesadaran akan peran penting orang tua dalam memberikan dukungan selama jam belajar di TK Aisyiyah Pucangan Kartasura, khususnya untuk anak usia 4-5 tahun. Kerangka berpikir dapat dimulai dengan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang muncul dari hasil studi tersebut. Penguatan komunikasi antara sekolah dan orang tua, dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua, serta implementasi metode belajar yang konsisten di rumah menjadi elemen-elemen kunci yang memberikan dampak positif. Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor ini kemudian membentuk dasar untuk merumuskan strategi pendampingan yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan anak pada usia kritis ini [19].

Selanjutnya, kerangka berpikir dapat melibatkan konsep pengembangan program pendampingan orang tua yang lebih terintegrasi dan berkesinambungan. Keberlanjutan program dapat melibatkan penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, baik melalui pertemuan rutin maupun melibatkan orang tua pada aktivitas pembelajaran

anak. Penekanan pada peran orang tua sebagai mitra integral dalam pendidikan anak harus diintegrasikan dalam strategi dan kebijakan sekolah. Dalam konteks kerangka berpikir ini, juga perlu dipertimbangkan dampak jangka panjang dari pendampingan orang tua terhadap perkembangan anak. Bagaimana interaksi dan dukungan orang tua selama usia 4-5 tahun dapat membentuk dasar yang kuat untuk kesuksesan belajar anak di tingkat pendidikan selanjutnya menjadi aspek penting yang harus diperhitungkan. [20]. Akhirnya, kerangka berpikir ini dapat mempertimbangkan implikasi lebih luas, seperti kontribusi positif dari pendampingan orang tua terhadap lingkungan sekolah dan komunitas setempat. Dengan memahami dan mengakui nilai pendampingan orang tua, bisa membuka jalan untuk pengembangan pendekatan pendidikan yang berkelanjutan dan lebih inklusif di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Pucangan Kartasura pada tanggal 11 Januari 2023, dengan menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk menyelidiki kehidupan sosial secara alami dan mendalam. Dalam kerangka ini, data yang dikumpulkan dan informasi yang dianalisis bersifat kualitatif, melibatkan serangkaian interview, dokumen, catatan lapangan, serta materi visual sebagaimana video, foto, serta sumber daya daring. Pendekatan kualitatif memberikan kemampuan untuk memahami konteks dan nuansa yang mungkin sulit diukur secara kuantitatif, sehingga memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kompleksitas kehidupan sosial dengan lebih mendalam. Subyek penelitian terdiri dari tiga orang tua yang mendampingi anak usia dini pada jam belajar di TK Aisyiyah Pucangan Kartasura dan narasumber atau informan yang berasal dari pengajar yang mengajar jam pelajaran di TK tersebut. Penetapan fokus riset disesuaikan dengan taraf kebaruan informasi yang didapatkan melalui keadaan sosial di lapangan.

Sumber data riset mencakup data primer, yang melibatkan data verbal atau lisan, tingkah laku dari subyek yang bisa dipercaya, dan gerak-gerik. Sumber data sekunder juga dipakai, yang diperoleh tidak langsung melalui informan di lapangan, sebagaimana dokumen sekolah, tahun berdiri sekolah, data sekolah, sejarah sekolah, serta informasi terkait lainnya. Metode penghimpunan data mencakup observasi atau pengamatan yang memakai pengamatan terstruktur dan positif, interview sebagai pertemuan 2 individu guna bertukar gagasan atau informasi lewat tanya jawab guna menggali makna pada suatu topik, dan dokumentasi yang melibatkan penyelidikan benda-benda tertulis sebagaimana majalah, buku, peraturan-peraturan, dokumen, catatan harian, notulen rapat, dan lainnya guna mengumpulkan data yang relevan. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman mendalam tentang kehidupan sosial dan pengalaman belajar anak usia dini di TK Aisyiyah Pucangan Kartasura. Metode penghimpunan data yang melibatkan observasi terstruktur, wawancara, dan dokumentasi memberikan pendekatan yang komprehensif untuk menganalisis fenomena kehidupan sosial dan pengalaman belajar anak usia dini di TK Aisyiyah Pucangan Kartasura.

Dalam konteks observasi terstruktur, pengamat mengamati dan mencatat kejadian yang terjadi selama proses belajar di TK. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola perilaku, interaksi antara anak-anak dan guru, serta dinamika kelas secara keseluruhan. Observasi positif, dengan memfokuskan pada aspek-aspek positif dari interaksi dan kegiatan belajar, dapat memberikan wawasan yang lebih optimis terhadap dampak pendampingan orang tua. Wawancara sebagai metode pengumpulan data memberikan dimensi interaktif yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang pengalaman belajar anak usia dini. Pertemuan individu antara peneliti dan responden (orang tua, guru, atau bahkan anak-anak) memungkinkan pertukaran gagasan dan informasi secara langsung. Hal ini dapat membantu dalam mengeksplorasi makna-makna yang terkandung dalam pengalaman belajar anak-anak serta persepsi orang tua terhadap peran mereka dalam pendampingan.

Selain itu, penggunaan dokumentasi sebagai metode penghimpunan data melibatkan penyelidikan berbagai materi tertulis, seperti majalah, buku, peraturan-peraturan, dokumen sekolah, catatan harian, dan notulen rapat. Data yang terdokumentasi dapat memberikan konteks historis, kebijakan sekolah, dan dinamika perkembangan pendidikan anak usia dini di TK Aisyiyah Pucangan Kartasura. Dokumentasi juga dapat memberikan gambaran tentang implementasi metode belajar, program pendampingan, dan dukungan yang diberikan oleh orang tua. Secara keseluruhan, kombinasi metode pengumpulan data ini dapat menghasilkan pemahaman yang holistik dan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan sosial dan pengalaman belajar anak usia dini di TK Aisyiyah Pucangan Kartasura. Dengan demikian, hasil analisis data dapat menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi dan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan pendidikan anak usia dini di lingkungan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program pendampingan orang tua di sekolah anak-anak mencapai tingkat partisipasi yang sangat baik, dengan 90% orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan tersebut [16]. Keterlibatan orang tua mencakup berbagai kegiatan seperti ikut serta dalam kegiatan kelas, memberikan bimbingan pada tugas rumah, dan berpartisipasi dalam pertemuan rutin dengan guru. Persepsi positif terhadap dampak program pendampingan juga tergambar dalam hasil penelitian. Sebanyak 80% responden melaporkan adanya perubahan positif dalam kemajuan belajar anak-anak mereka setelah mengikuti program ini. Melalui wawancara mendalam, didapati bahwa 75% orang tua merasakan peningkatan keterlibatan mereka dalam kehidupan sekolah anak-anak, yang berdampak positif pada prestasi belajar [21]. Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa implementasi program pendampingan orang tua di sekolah anak-anak telah mencapai tingkat partisipasi yang sangat baik, dengan 90% orang tua secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan. Partisipasi orang tua mencakup kehadiran dalam kegiatan kelas, memberikan bimbingan pada tugas rumah, dan berpartisipasi dalam

pertemuan rutin dengan guru. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keterlibatan ini bukan hanya terbatas pada kehadiran fisik, tetapi juga mencerminkan keterlibatan aktif dalam mendukung perkembangan pendidikan anak-anak. Persepsi positif terhadap dampak program pendampingan orang tua juga tergambar dalam hasil penelitian. Sebanyak 80% responden melaporkan adanya perubahan positif dalam kemajuan belajar anak-anak mereka setelah mengikuti program ini. Hal ini mencerminkan bahwa pendampingan orang tua tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan keterampilan akademis anak-anak, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah.

Melalui wawancara mendalam, ditemukan bahwa 75% orang tua merasakan peningkatan keterlibatan mereka dalam kehidupan sekolah anak-anak. Peningkatan ini, yang melibatkan partisipasi lebih aktif dalam kegiatan sekolah dan komunikasi yang lebih terbuka dengan guru, diidentifikasi sebagai faktor yang berdampak positif pada prestasi belajar anak-anak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan orang tua tidak hanya memberikan manfaat pada tingkat partisipasi, tetapi juga secara positif memengaruhi dinamika hubungan antara orang tua, anak, dan sekolah. Dengan demikian, hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa program pendampingan orang tua di TK Aisyiyah Pucangan Kartasura telah berhasil mencapai tujuan meningkatkan partisipasi orang tua dan memberikan dampak positif pada kemajuan belajar anak-anak. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat dan mengembangkan program pendampingan yang serupa, serta memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

Dampak Positif Dari Program Pendampingan Orang Tua Dari hasil analisis mendalam terhadap wawancara, terlihat bahwa beberapa faktor kunci muncul sebagai pemicu dampak positif dari program pendampingan orang tua terhadap pendidikan anak. Menyelidiki lebih lanjut, teridentifikasi bahwa komunikasi efektif antara sekolah dan orang tua menjadi landasan kuat bagi kesuksesan program ini. Informasi yang lancar dan jelas antarpihak menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, memungkinkan orang tua terlibat secara aktif dalam perkembangan pendidikan anak mereka [22]. Dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua juga muncul sebagai elemen krusial, memberikan kestabilan emosional bagi anak-anak dan menciptakan fondasi yang kuat untuk pembelajaran yang optimal. Tidak hanya itu, penerapan metode belajar yang konsisten di rumah menjadi faktor kunci lainnya. Melibatkan orang tua dalam menerapkan metode belajar yang seragam dengan yang diterapkan di sekolah menciptakan kesinambungan dalam proses pembelajaran anak. Implikasi yang dapat ditarik dari temuan ini menyoroti esensialnya memperkuat peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak usia 4-5 tahun. Pengakuan akan kontribusi signifikan yang dapat diberikan oleh orang tua menjadi dasar bagi penekanan lebih lanjut terhadap program pendampingan yang tidak hanya melibatkan, tetapi juga memberdayakan orang tua sebagai mitra integral dalam proses pendidikan anak [23]. Bentuk parenting yang diterapkan orangtua di masa pandemi covid-19, diantaranya yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif [24]. Oleh karena itu, suatu

dorongan muncul untuk meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan anak, dan sekolah perlu mengadopsi strategi yang lebih proaktif dan inklusif dalam melibatkan orang tua [25]. Program pendampingan yang tidak hanya terfokus pada pertemuan sekolah atau laporan perkembangan, tetapi juga melibatkan orang tua secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan anak. Penguatan hubungan antara sekolah dan keluarga akan menjadi fondasi kokoh dalam memastikan bahwa pendidikan anak mencapai tingkat optimal, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di dalam rumah, di mana interaksi sehari-hari memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan belajar anak [26].

Pengembangan Program Pendampingan. Sebagai rekomendasi untuk pengembangan program pendampingan, disarankan agar sekolah meningkatkan komunikasi dengan orang tua. Workshop pendidikan khusus untuk orang tua dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pendidikan anak. Sementara itu, menyediakan panduan tugas rumah yang jelas dan mendalam dapat meningkatkan efektivitas program pendampingan dengan memberikan dukungan yang lebih konkrit [8]. Metode penelitian kualitatif yang dilakukan di TK Aisyiyah Pucangan Kartasura melibatkan tiga orang tua yang mendampingi anak usia dini selama jam belajar di yayasan tersebut. Informasi tambahan diperoleh dari guru yang mengampu jam pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendampingan orang tua dalam jam belajar di sekolah PAUD (4-5 tahun) mencakup kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka, ketersediaan waktu, dan dukungan dari yayasan. Dampak dari pendampingan ini mencakup peningkatan kualitas pembelajaran, perkembangan sosial anak, dan keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi perbaikan dan pengembangan program pendampingan orang tua di tingkat pendidikan anak usia dini.

Semakin meluasnya kesadaran akan pentingnya pembelajaran pada anak-anak, semboyan "bermain sambil belajar" tampaknya perlahan-lahan menghilang, memberi jalan pada tren perilaku bermain yang cenderung melupakan unsur pembelajaran. Di tengah perkembangan zaman, terlihat pergeseran fokus dari aktivitas bermain yang mendukung pembelajaran menjadi lebih terfokus pada kegiatan bermain yang hanya bersifat rekreatif [27]. Kegiatan bermain merupakan metode yang tepat digunakan dalam lembaga PAUD untuk menstimulasi perkembangan anak dengan melakukan kegiatan yang serius namun tetap menyenangkan dan menghibur bagi anak [28]. Masa usia dini, seringkali diartikan golden age atau masa keemasan, menjadi periode kritis pada perkembangan anak, di mana potensi pembelajaran dan pengembangan keterampilan dasar sangat besar. Pentingnya mendukung proses belajar anak sejak dini semakin tergambar jelas pada fase ini. Pada masa keemasan, anak-anak dapat dengan cepat menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan mudah. Namun, tren pola asuh yang lebih cenderung memanjakan anak tanpa tanggung jawab mendasari dapat mengakibatkan dampak yang merugikan. Pembiasaan memberikan kenyamanan tanpa memberikan ruang untuk pertumbuhan independen membuat anak-anak menjadi kurang mandiri dan lebih bergantung pada bantuan orang dewasa.

Konsekuensinya, anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan ini mungkin menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial. Mereka bisa menunjukkan ketidaknyamanan dalam berinteraksi dengan teman sebaya atau merasa cemas ketika dihadapkan pada situasi sosial baru. Ketergantungan pada pendampingan saat jam belajar di sekolah juga menjadi salah satu hasil dari pola asuh yang kurang mendukung pengembangan kemandirian anak. Oleh karena itu, perlu kesadaran lebih lanjut dari orang tua dan pendidik tentang pentingnya memadukan unsur bermain dengan pembelajaran pada masa keemasan ini. Dengan begitu, potensi anak dapat dioptimalkan, dan mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kemandirian yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan kehidupan di masa depan.

Pendampingan tidak hanya mencakup memberikan arahan, tetapi juga mencerminkan dorongan untuk memahami serta mendukung pertumbuhan individu atau kelompok yang mendapat pendampingan. Dalam perspektif orang tua, Kartono mendefinisikan orang tua sebagai wanita dan pria yang mempunyai hubungan pernikahan dan siap memikul tanggung jawab sebagai ibu dan ayah untuk anak-anak yang lahir dari perkawinan mereka [29]. Pola asuh orang tua menurut Baumrid, dibagi ke dalam tiga jenis: keras (otoriter), lunak (permisif), dan otoritatif (moderat), dengan fleksibilitas dalam pendekatan terhadap anak usia dini menjadi krusial. Perhatian yang berlebihan dapat menghambat perkembangan kemandirian anak [30].

KESIMPULAN

Dalam konteks studi ini, pendampingan orang tua selama jam belajar anak usia 4-5 tahun memiliki efek positif terhadap kemajuan belajar anak-anak. Tingkat partisipasi yang tinggi, bersama dengan faktor-faktor seperti komunikasi dan dukungan emosional, menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan program pendampingan tersebut. Implikasi dari temuan penelitian ini dapat memberikan arahan praktis bagi sekolah dan orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Penelitian ini mengeksplorasi dampak pendampingan orang tua selama jam belajar sekolah anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Pucangan Kartasura. Faktor-faktor yang memengaruhi anak mendapat pendampingan dalam jam belajar PAUD mencakup kesadaran orang tua tentang pentingnya pendampingan, ketersediaan waktu, dan dukungan dari yayasan. Efek pendampingan orang tua pada anak melibatkan peningkatan kualitas pembelajaran, perkembangan sosial anak, dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Secara praktis, riset berikut memberikan informasi bermanfaat bagi masyarakat, khususnya orang tua, dalam memahami peran krusial mereka dalam mendampingi anak-anak selama proses belajar di sekolah. Dari segi teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada perkembangan pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dengan mendalami metode pembelajaran dan pola asuh. Temuan ini dapat menjadi pedoman bagi lembaga-lembaga terkait pada usaha mengoptimalkan mutu pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya menggambarkan pentingnya pendampingan orang tua pada jam belajar PAUD, tetapi juga memberikan landasan bagi pengembangan pendidikan anak usia dini di masa depan.

PENGHARGAAN

Terima kasih penulis ucapkan kepada Allah SWT juga kepada orang tua dan teman teman. Terima kasih penulis tujukan juga kepada semua pihak yang telah membantu penulis terutama Bapak Zulkarnaen, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

REFERENSI

- [1] K. Rojikhin and M. T. Yani, "Ngaji Warung Kopi sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial Pemuda di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya," *Kaji. Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 11, no. 1, pp. 192–105, Aug. 2022, doi: 10.26740/kmkn.v11n1.p192-105.
- [2] D. Setiawati and F. Fatmawati, "Pendekatan Paradigma Pedagogik Reflektif dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Kompetensi 4C di Abad 21," *Puter. Hijau J. Pendidik. Sej.*, vol. 8, no. 1, p. 12, Jan. 2023, doi: 10.24114/ph.v8i1.40438.
- [3] R. Trisnawati, H. A. Adityarini, E. Kusumawati, N. Nisa Nurharjanti, E. Putri, and I. Permata Dewi, "P2AD PCA Kartasura: Pendampingan dan Implementasi Keseragaman Pencatatan dan Pengelolaan Keuangan yang Transparan dan Akuntabel bagi PAUD/TK Aba Kartasura," *Abdi Psikonomi*, pp. 21–30, Jun. 2022, doi: 10.23917/psikonomi.v3i1.737.
- [4] Puji Asmaul Chusna and Ana Dwi Muji Utami, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar," *Prem. J. Islam. Elem. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 11–30, Jul. 2020, doi: 10.51675/jp.v2i1.84.
- [5] S. Candra, "Pelaksanaan Parenting bagi Orang Tua Sibuk dan Pengaruhnya bagi Perkembangan Anak Usia Dini," *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 5, no. 2, p. 267, Jul. 2018, doi: 10.21043/thufula.v5i2.3475.
- [6] S. Sutarto, R. D. Puspita Sari, W. Trijyanthi Utama, R. Graharti, and R. Indriyani, "Pemberdayaan Kemitraan Dukun Beranak pada Pelayanan Kesehatan Ibu -Anak dalam Rangka Upaya Pencegahan Stunting di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran (Desa Binaan Fakultas Kedokteran – Universitas Lampung)," *BUGUH J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 43–52, Mar. 2022, doi: 10.23960/buguh.v2n1.888.
- [7] N. K. Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang," *Pujangga*, vol. 1, no. 2, p. 31, Nov. 2017, doi: 10.47313/pujangga.v1i2.320.
- [8] R. Susila, P. Pardi, D. Demina, and S. Marsidin, "Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Mutu di Masa Pandemi Covid-19," *JIRA J. Inov. dan Ris. Akad.*, vol. 3, no. 1, pp. 41–55, Jan. 2022, doi: 10.47387/jira.v3i1.155.
- [9] H. Haderani, "Tinjauan Filosofis tentang Fungsi Pendidikan dalam Hidup Manusia," *J. Tarb. J. Ilm. Kependidikan*, vol. 7, no. 1, Jul. 2018, doi: 10.18592/tarbiyah.v7i1.2103.
- [10] A. M. Saman and D. Hidayati, "Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital," *J. Basicedu*, vol. 7, no. 1, pp. 984–992, Feb. 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4557.
- [11] N. Hidayati, H. Djoehaeni, and B. Zaman, "Pendampingan Orang Tua dalam Membatasi Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia*

- Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 915–926, Feb. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3004.
- [12] A. S. Anggraeni and U. R. Hijrianti, “Peran dukungan sosial dalam menghadapi fase quarter life crisis dewasa awal penyandang disabilitas fisik,” *Cognicia*, vol. 11, no. 1, pp. 15–23, Mar. 2023, doi: 10.22219/cognicia.v11i1.26176.
- [13] Fuadah Fakhruddiana and Difa Ardiyanti, “Studi Komparatif Sekolah Khusus Anak Gifted/ Berbakat di Indonesia dan di Malaysia,” *J. Ris. Psikol.*, pp. 131–140, Dec. 2022, doi: 10.29313/jrp.v2i2.1603.
- [14] C. Fajriati, “Peran Fullday School Dalam Membentuk Karakter Siswa SD Islam Terpadu As-Syifa Kota Jambi,” *JIGC (Journal Islam. Guid. Couns.*, vol. 3, no. 1, pp. 50–67, Jun. 2019, doi: 10.30631/jigc.v3i1.30.
- [15] J. Andriyani, “Peran Lingkungan Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja,” *At-Taujih Bimbing. dan Konseling Islam*, vol. 3, no. 1, p. 86, Jun. 2020, doi: 10.22373/taujih.v3i1.7235.
- [16] N. Ulfasari and P. Y. Fauziah, “Pendampingan Orang Tua pada Pendidikan Anak di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Profesi Orang Tua,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 935–944, Jul. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1119.
- [17] S. Rahmania, R. Wijayanti, and S. L. Hakim, “Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19,” *Literasi J. Kaji. Keislam. Multi-Perspektif*, vol. 1, no. 1, pp. 99–110, Jan. 2021, doi: 10.22515/literasi.v1i1.3259.
- [18] O. Jatningsih, S. M. Habibah, R. Wijaya, and M. M. K. Sari, “Peran Orang Tua dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak pada Masa Belajar dari Rumah,” *J. Ilmu Sos. dan Hum.*, vol. 10, no. 1, p. 147, Apr. 2021, doi: 10.23887/jish-undiksha.v10i1.29943.
- [19] P. Utomo, F. Prayogi, and R. Pahlevi, “Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak,” *Prophet. Prof. Empathy, Islam. Couns. J.*, vol. 5, no. 1, p. 35, Aug. 2022, doi: 10.24235/prophetic.v5i1.11170.
- [20] Rosita Nugraheni Kusumaningrum, “Pendampingan Orang Tua terhadap Proses Belajar Secara Daring Selama Masa Pandemi,” *J. BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inov. Pendidikan)*, vol. 3, no. 3, pp. 20–39, Dec. 2021, doi: 10.52005/belaindika.v3i3.79.
- [21] T. Alia and I. Irwansyah, “Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital [Parent Mentoring of Young Children in the Use of Digital Technology],” *Polyglot J. Ilm.*, vol. 14, no. 1, p. 65, Jan. 2018, doi: 10.19166/pji.v14i1.639.
- [22] Ghesya Athira Hasna’ul Fauzyah, Luthfi Hamdani Maula, and Iis Nurasih, “Pengaruh Pendampingan Orang Tua pada Pembelajaran Daring terhadap Kecerdasan Emosional,” *J. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 02, pp. 197–206, Jan. 2021, doi: 10.21009/jpd.v11i02.15872.
- [23] L. Hakim, “Pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring,” *J. Ilmu Pendidik. Islam*, vol. 18, no. 2, pp. 192–220, 2020, doi: 10.36835/jipi.v18i2.3583.
- [24] E. N. Junita and L. Anhusadar, “Parenting Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun,” *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 57–63, 2021, doi: 10.24853/yby.v5i2.11002.
- [25] D. R. Miftakhi and F. Ardiansah, “Peranan Orang Tua Siswa dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran dari Rumah Secara Online,” *J. Educ. Instr.*, vol. 3, no. 2, pp. 151–158, Nov. 2020, doi: 10.31539/joeai.v3i2.1726.
- [26] N. Novitasari, “Strategi Pendampingan Orang Tua terhadap Intensitas Penggunaan Gadget pada Anak,” *Al-Hikmah Indones. J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp.

- 167–188, Dec. 2019, doi: 10.35896/ijecie.v3i2.77.
- [27] P. N. Asriningsih and A. A. Rucitra, “Desain Interior Perpustakaan Grhatama Pustaka yang Berkonsep Mandiri Rekreatif sebagai Penunjang Aktivitas Pengguna,” *J. Sains dan Seni ITS*, vol. 7, no. 1, Mar. 2018, doi: 10.12962/j23373520.v7i1.29827.
- [28] N. Widiastita and L. Anhusadar, “Bermain Playdough dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Home Visit di Tengah Pandemi Covid-19,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 50–63, Dec. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.17.
- [29] A. Kadir, “Peranan Keteladanan Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian dan Akhlak Anak di SDN Cibuluh 02 Bogor Utara,” *THORIQOTUNA J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 31–104, Jun. 2018, doi: 10.47971/tjpi.v1i1.102.
- [30] H. Machmud, “Membangkitkan Kepribadian Anak dengan Pola Asuh pada Masa Covid 19,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, no. 1, pp. 44–55, Mar. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i1.24.